

Kajian Pengajaran PAK Terhadap Motivasi Beribadah Pemuda Di GBI MCC Makassar

Berlin Sinulingga, Yunus D. A. Laukapitang

Abstrak

Mengabaikan generasi muda berarti menghancurkan gereja dimasa depan. Pernyataan ini bukanlah sebuah ungkapan belaka, namun suatu fakta yang sedang terjadi pada beberapa gereja di berbagai belahan dunia, seperti di Amerika dan Korea. David Kinaman dalam bukunya *You Lost Me* memaparkan dengan jelas fenomena gereja Amerika saat ini yang kehilangan generasinya. Sama halnya dengan permasalahan yang dihadapi GBI MCC Makassar, persentase kehadiran dalam ibadah menurun, tidak tahan menghadapi masalah dalam pelayanan, sehingga menyebabkan beberapa dari mereka keluar meninggalkan gereja dan beberapa juga kurang antusias untuk terlibat dalam pelayanan.

Menjadi bagian dari keselamatan yang telah dianugerahkan Allah kepada setiap orang percaya, tentulah harus mengajarkan kebenaran Allah (Filipi 2:12). GBI MCC Makassar sebagai sebuah gereja Tuhan yang telah menerapkan pengajaran pada jemaatnya, khususnya pemuda, tapi pada kenyataannya malah menemui kendala dalam beberapa hal khususnya dalam kepemudaan. Adapun indikator yang peneliti temukan sebagai penyebab terjadi penurunan angka kehadiran, minat untuk melayani dan tidak kuat menghadapi konflik dalam lingkungan gereja disebabkan: *pertama*, kompetensi pengajar, *kedua*, waktu berlangsungnya proses pengajaran.

Hasil dari kajian penulis terhadap unsur-unsur PAK dalam gereja selama melakukan kajian lebih kurang dua bulan terhadap GBI MCC Makassar, bahwa terdapat pengaruh pengajaran PAK terhadap motivasi beribadah pemuda yang signifikan, namun kendala-kendala yang dihadapi dari segi kualifikasi pengajar dan waktu pengajaran menjadi penghambat pengajaran. Perlu dilakukan training secara berkala terhadap para pengajar dengan memberikan pembekalan tentang teknik menyampaikan materi sehingga pengajaran lebih efektif. Juga penataan waktu yang tepat menjadikan pengajaran sangat bermanfaat dan tepat guna.

Kata Kunci: Pengajaran, Motivasi, Pemuda, Pendidikan Agama Kristen, Beribadah

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman yang disertai dengan pesatnya perkembangan teknologi memberi dampak besar terhadap pola pikir, cara bersikap dan sudut pandang yang berbeda antara orang tua dengan generasi muda, sehingga menyebabkan timbulnya kebingungan-kebingungan bagi orang tua dalam mendidik ataupun memberikan pemahaman yang benar

terhadap anak mereka. Seringkali mereka beranggapan dapat menentukan arah dan merencanakan kehidupan anak mereka menurut pemahaman mereka sendiri. Kita adalah bukti hidup dari apa yang sudah berhasil! Namun, jarang kita ketahui adalah bahwa orang lain, bahkan mungkin anggota keluarga sendiri memandang dunia dengan cara yang sama sekali berbeda.¹ Hal seperti inilah kerap menimbulkan frustrasi yang dalam bagi orang tua dikarenakan kurangnya pemahaman akan masalah yang dihadapi, yang di sebabkan berbedanya sudut pandang dan cara memahami segala sesuatu, sehingga sukar untuk memahami bahkan menerima pengajaran yang di sampaikan. Terlebih mengenai kehidupan kerohanian mereka yang sulit bertumbuh bahkan cenderung tidak berakar dan mati.

Pemahaman yang kurang dalam menjalani kehidupan kerohanian anak-anak muda akan menghasilkan suatu keputusan yang salah pula di masa yang akan datang, bahkan bila hal seperti ini terus berkelanjutan maka akan berdampak juga terhadap gereja, gereja bisa kehilangan generasai penerusnya. Kebutuhan yang mendesak akan pentingnya pemahaman yang benar bagi anak muda tentang bagaimana memaknai kehidupan sebagai orang yang telah ditebus Yesus bukanlah tugas dari orang tua semata, namun gereja juga berperan dalam hal membangun nilai-nilai kerohanian anak-anak muda sedini mungkin agar kelak mereka menjadi pribadi yang punya integritas dan makin serupa dengan Yesus. Alkitab dengan jelas menggambarkan pentingnya menanamkan nilai-nilai yang benar dalam diri anak. Dalam Alkitab Yesus berfirman:

"Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu. Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, tetapi rumah itu tidak rubuh sebab didirikan di atas batu. Tetapi setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan tidak melakukannya, ia sama dengan orang yang bodoh, yang mendirikan rumahnya di atas pasir. Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, sehingga rubuhlah rumah itu dan hebatlah kerusakannya."²

Membangun suatu bangunan kehidupan pada dasar yang tepat membutuhkan pemahaman yang benar tentang proses dan materi yang dipakai dalam mendirikan suatu bangunan, bangunan yang didirikan nantinya haruslah menjadi bangunan yang kokoh, kuat dan tahan terhadap berbagai macam situasi dan kondisi yang paling terburuk sekalipun. Untuk memiliki bangunan yang kokoh dan berkualitas tentunya dibutuhkan pemahaman yang benar dan akurat tentang seni ataupun ilmu dalam hal membangun. Harus ada sumber pengetahuan yang tepat agar dapat belajar bagaimana sesungguhnya cara membangun yang benar, tentunya belajar kepada orang yang berpengalaman dalam bidang pembangunan. Alkitab adalah sumber untuk menimba pengetahuan tentang bagaimana seharusnya mempersiapkan diri dalam membangun, memahami cara untuk menjalani proses waktu yang benar, juga sebagai pedoman dalam memilih materi bangunan yang tepat dalam membangun rumah kehidupan tersebut. Disinilah peran dari hamba Tuhan dan pelayan gereja diuntut aktif terlibat dalam memenuhi kebutuhan anak-anak muda dalam membangun rumah kehidupan mereka dalam bentuk pengajaran Pendidikan Agama Kristen.

B. S. Sidjabat dalam bukunya *Menjadi Guru Profesional* memaparkan pentingnya mengapa hamba-hamba Tuhan harus mengajar. Setiap orang percaya harus memiliki

¹ Cynthia Ulrich Tobias, *Cara Mereka Belajar* (Jakarta: Harvest Publication House 2012), 5.

² Matius 7:24-25 (TB).

pemahaman yang benar tentang mengapa dan kenapa kita harus mengajar, khususnya bagi para pendidik kristen-guru, pendeta, bahkan majelis jemaat. Pemahaman yang benar dalam segi landasan tugas mengajar ini dapat menjadi modal dasar yang amat berharga untuk menghadapi berbagai kendala pelayanan secara kreatif, konstruktif, namun realistis.³

Mengajar dalam konteks Pendidikan Agama Kristen menjadi suatu hal yang sangat penting dalam rangka peningkatan kualitas hidup, iman, moral, etika dalam kehidupan individu dan kelompok, semua dapat dibangun dalam pemahaman yang benar akan Firman Allah sehingga menjadikan pengajaran PAK begitu penting di dalam gereja. Bila kita bisa analogikan sebuah gereja sebagai sebuah meja, maka dibutuhkan empat yang sejajar dan sama tingginya sehingga meja tersebut dapat berdiri dengan baik. PAK merupakan salah satu di antara ke empat kaki tersebut yang menjadi penopang gereja. Jadi bisa dikatakan bahwa pertumbuhan iman jemaat gereja dapat menjadi maksimal bila PAK menjadi fokus yang penting dalam gereja. PAK adalah pengalaman terpimpin dalam tugas hidup kristiani, yang mana di dalamnya pelajar yang semakin bertumbuh, ditolong menafsirkan dan mempertimbangkan keadaan hidup nyata yang diperhadapkan kepadanya oleh setiap bagian kehidupan sehari-hari.⁴

Pengajaran yang diterapkan seharusnya mampu memberikan motivasi bagi anak muda dalam merubah pola pikir mereka kepada pola pikir Kristus, merangsang timbulnya kesadaran sendiri bukan karena paksaan ataupun sekedar menjalankan perintah semata, namun harus menjadi gaya hidup yang diaplikasikan dalam keseharian mereka di dalam bersosialisasi, sehingga mereka mampu bahkan bangga untuk bisa tampil beda, dan bukan hanya itu saja mereka juga tahu dengan pasti mengapa mereka harus tampil beda dari anak muda lainnya. Ini bukanlah hal yang mudah, butuh kerja keras yang terus menerus dan yang tak kalah pentingnya adalah semangat yang kuat dan motivasi yang benar.

Berbicara mengenai motivasi, maka dapat kita pahami dengan lebih sederhana bahwa motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dibutuhkan motivasi sebagai penggerak ataupun tenaga pendorong yang positif dalam. Motivasi menjadi penentu atas suatu hasil yang ingin dicapai, mungkin boleh juga kita sebutkan bahwa besar kecilnya suatu hasil yang diperoleh merupakan dampak dari seberapa besar motivasi dari seseorang dalam melakukannya. Motivasi sangat penting untuk dipahami karena melalui motivasi manusia terdorong untuk melakukan sesuatu tindakan. Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian motivasi diartikan sebagai pendorong yang memerlukan upaya pemuasan atau pemenuhan kebutuhan seorang manusia modern.⁵

Apa yang dimaksudkan dengan pemberian motivasi dalam belajar sebenarnya tidak lain daripada usaha yang dilakukan untuk membuat anak didik agar “mau” atau “berkeinginan” untuk belajar sesuai dengan keinginan pihak guru atau pihak orangtua. Usaha memberi motivasi ini dilakukan dengan memanipulasi situasi dalam diri individu (internal) maupun situasi di luar diri individu (external) secara psikologis. Kompleksitas reaksi individu terhadap berbagai perlakuan tentu saja akan menyulitkan usaha-usaha tersebut, akan

³ B. S. Sidjabat, *Menjadi Guru Profesional sebuah Perspektif Kristen* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000), 12.

⁴ Iris V. Cully, *Dinamika Pendidikan Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011), 1.

⁵ Fo'arota Telaumbanua, *Motivasi Kerja, Iklim Organisasi, Dan Kinerja Pegawai* (Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UKI 2005), 37.

tetapi dengan menggunakan tehnik motivasi yang terencana dengan baik dan tepat waktunya, maka usaha motivasi itu dapat dilakukan.⁶

Banyak cara dan metode bisa kita terapkan untuk melakukan pendekatan secara emosional, salah satunya dengan pengajaran. Pengajaran bisa digunakan untuk membangun jembatan sosial yang lebih baik dan semakin menghilangkan jarak yang ada antara orang tua ataupun para pelayan gereja dengan komunitas anak muda, sehingga semakin mudah untuk memahami mereka maka semakin mudah pula untuk menyampaikan pesan Allah melalui pengajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dari sebuah grup bernama BARNA yang telah melakukan penelitian secara detail terhadap generasi remaja di Amerika dan memperoleh hasil mencengangkan, ternyata lebih dari setengah remaja di Amerika meninggalkan gereja diusia 15 tahun keatas. Pernyataan ini dipertegas pula oleh seorang penulis yang bernama David Kinaman yang kemudian menuliskan hasil dari penelitian itu ke dalam sebuah buku yang diberi judul *You Lost Me*. Buku ini juga membahas secara mendalam bagaimana kehidupan kerohanian remaja di Amerika saat ini yang telah meninggalkan gereja untuk memilih keyakinan lain yang seturut dengan pemaahaman mereka. Dan saat ini mayoritas jemaat yang masih pergi kegereja adalah golongan dewasa dan lanjut usia, sungguh miris melihat gereja kehilangan generasi penerusnya. Hal senada juga dialami oleh negara Korea Selatan, beberapa negara di Eropa dan kemungkinan ini juga bisa terjadi di negara ini bila kita tidak peduli akan generasi penerus gereja.⁷

Mungkin tidak seekstrim dengan kaum muda di Amerika, namun kemungkinan permasalahan yang dihadapi orang tua dan gereja tentang pemuda juga melanda gereja di Indonesia saat ini, sama halnya dengan apa yang terjadi di GBI Miracle Creatif Community Makassar. Banyak di antara pemuda yang tidak antusias untuk datang beribadah, ketertarikan mereka tentang hal-hal yang berbau rohani sangat memprihatinkan, persentase kehadiran mereka di ibadah pemuda menurun dari 20 orang yang hadir setiap minggu menjadi 8-10 orang yang hadir dari total jumlah 30 orang, mereka juga cenderung tidak tahan menghadapi masalah di gereja dan memilih keluar bila terjadi konflik dan malas untuk terlibat pelayanan di gereja. Bila melihat kecendrungan ibadah seperti ini kekhawatiran penulis kelak GBI MCC ini akan mengalami hal yang serupa dengan nasib pemuda di Amerika, dan tidak menolak kemungkinan kelak GBI MCC Makassar akan kehilangan generasi penerusnya.

Kesimpulan

Menjawab pokok masalah yang telah penulis kemukakan di Bab I mengenai apa dan bagaimana pengajaran PAK dapat memotivasi pemuda dalam beribadah, maka penulis menemukan jawaban atas pokok permasalahan tersebut. Adapun jawaban atas pokok permasalahan mengenai apakah pengajaran PAK memotivasi pemuda untuk beribadah?, maka jawabannya adalah “ya,” dan bagaimana pengajaran PAK itu memotivasi pemuda

⁶ Ibriati Karika Alimudin “Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas kerja Karyawan pada PT. Telkom Indonesia Tbk. Makassar, (Skripsi, SE, Universitas Hasanudin, 2012), 18, diakses 25 Mei 2018, <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/2909/SKRIPSI LENGKAP FEB-MANAJEMEN-IBRIATI KARTIKA ALIMUDDIN.pdf>.

⁷ David kinaman, Denny Pranolo, *You Lost Me: Mengapa Orang Kristen Muda Meninggalkan Gereja dan Memikirkan Ulang tentang Iman Mereka* (Bandung: Pt. Visi Anugrah Indonesia, 2015), 15.

dalam beribadah akan penulis simpulkan melalui hasil penelitian yang penulis lakukan selama beberapa bulan terhadap beberapa pemuda di GBI MCC Makassar sebagai berikut:

Pertama, ada pengaruh positif yang terjadi melalui pengajaran PAK terhadap motivasi beribadah pemuda di GBI MCC Makassar, dalam hal ini pengaruh dari guru atau pengajar PAK di gereja (gembala, pendeta, penatua dan lain-lain) yang memberikan dampak yang besar, terlihat dari persentasi yang dihasilkan melalui kuesioner yang dibagikan terhitung diatas rata-rata 70 persen menyatakan bahwa pengajar PAK memberi pengaruh terhadap kehadiran pemuda baik dalam kelas pengajaran terlebih di dalam ibadah.

Kedua, pengaruh positif juga dihasilkan dari materi pengajaran terhadap pertumbuhan iman pemuda di GBI MCC Makassar. Materi pengajaran menjadi hal yang sangat penting dalam memberikan motivasi terhadap pertumbuhan iman pemuda. Dari hasil kuesioner yang dibagikan ternyata di dua pertanyaan mengenai materi pengajaran mendapatkan poin 100 persen sementara pertanyaan yang lainnya juga mendapatkan nilai yang positif. Intinya adalah hampir dari 80 persen pemuda menjawab bahwa materi pengajaran sangat memberikan pengaruh terhadap motivasi beribadah pemuda dalam hal ini termasuk juga pertumbuhan iman pemuda.

Ketiga, pengaruh sarana dan prasarana terhadap motivasi pemuda dalam melayani Tuhan, hasil dari kuesioner yang dibagikan juga menjelaskan hampir 70 persen menjawab setuju bahwa sarana dan prasarana juga memberikan andil yang penting terhadap suksesnya proses dari pengajaran. Sarana dan prasarana yang baik dapat menjadi suatu perangsang bagi pemuda untuk terlibat dalam pelayanan. Kenyamanan selama dalam proses pengajaran berlangsung dapat membuat mereka menerima semua pengajaran yang disampaikan sehingga timbul kerinduan dalam diri mereka untuk terlibat dalam pelayanan.

Kepustakaan

Abineno, J. L. Ch. *Manusia dan sesamanya dalam dunia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.

Ali, Mohamad. *Penelitian Kependidikan Prosedur Dan Strategi*. Bandung: Angkasa, 1985.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Arifin. *Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Lilin Persada Press, 2010.

Astika, Made, DAN Bunga, Selvianty. "Hubungan Kompetensi Sosial Guru Kristen Terhadap Perkembangan Karakter Siswa: Tantangan Pendidikan Kristen Dalam Mencerdaskan Youth Generation" *Jurnal Jaffray* [Online], Volume 14 Nomor 1 (10 Maret 2016).

Bahri, Djamarah Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

- Boehlke, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktik Pendidikan Agama Kristen dari Plato sampai Ignatius Layola*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Cully, Iris V. *Dinamika Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2011.
- Djadi, Jermia. *Diktat Pelayanan Pastoral*. Makassar: Stt Jaffray, 2016. Belum Dipublikasikan.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Douglas, J. D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid I*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih 2002.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook Of Theology: Buku Pegangan Teolog*. Malang: Literatur SAAT, 2006.
- Ginting, Abdorrahman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora, 2008.
- Hamrighausen, E.G dan I. H. Enklar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1985.
- Heat, W. Stanley. *Teologi pendidikan Dasar Pelayanan Kepada Anak*. Bandung: yayasan Kalam Hidup, 2005.
- Hastings, James. *Encyclopedia of Relegion and Ethics vol.29*. New York: Charles Scribner's Sons, 1955.
- Hasan, Iqbal. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- James, Braley. Jack Layman. Ray White. *Dasar-Dasar Pendidikan Sekolah Kristen*. Surabaya: ACSI 2012.
- Kristianto, Paulus Lilik. *Prinsip dan praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Yayasan Andi 2006.
- Kinnaman, David, Denny Pranolo. *You Lost Me: Mengapa Orang Kristen Muda Meninggalkan Gereja dan Memikirkan Ulang tentang Iman Mereka*. Bandung: Pt. Visi Anugrah Indonesia, STT. Bandung 2015.
- Maslow, Abraham. *Motivation and Personality*, terj. Nurul Iman, *Motivasi dan Kepribadian I*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- MacArthur, Jhon. JR. *Prioritas Utama Dalam Penyembahan*. Bandung: Yayasan kalam Hidup, 1983.
- Murni, Wahid. *Cara Mudah Menulis Proposal Dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: UM, 2008.
- Nuhamara, Daniel. *Pembimbing PAK*. Jabar: Jurnal info media, 2007.
- Nuhamara, Daniel. "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen" *Jurnal Jaffray* [Online], Volume 16 Nomor 1 (19 Maret 2018)

- Panjaitan, H. R. *Luther dan Pendidikan*. Medan: Tried Rogate 2012.
- Price, J. M. *Yesus Guru Agung*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1975.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 1993.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Bandung Remaja karya 1986.
- Riemer, G. *Ajarlah mereka*. Jakarta: yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF 2006.
- Samuel, Wilfred J. *Kristen Kharismatik Refleksi atas Berbagai Kecenderungan Pasca – Kharismatik*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2006.
- Simanjuntak, Junihot, Gilbert A. Peterson(ed). *Ilmu Belajar dan Didaktika*. Yogyakarta: Penerbit Andi 2017.
- Sidjabat, B. S. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2000.
- Srianto, Agus, A. Cronbach. *Worship in Old Testament*, dalam *The Interpreter's Dictionary of the Bible*. Editor by G. A. Buttrick, R-2. Nashville: Abingdon Press, 1982.
- Soehartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial; Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan ilmu Sosial lainnya*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Storm, Bon. *Apakah Penggembalaan itu*, Jermia Djadi, *Diktat Pelayanan Pastoral*. Stt Jaffray Makassar 2016.
- Stain, Leon. *Structure & Style The Study and Analysis of Musical Forms*. Summy: Birchard Music, 1979.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Soeratno dan Lincoln Arsyad. *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1988.
- Stefanus, Daniel. *Sejarah PAK*. Bandung: Bina Media Informasi 2009.
- Telaumbanua, Fo'arota. *Motivasi Kerja, Iklim Organisasi, Dan Kinerja Pegawai*. Jakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UKI 2005.
- Tobias, Cynthia Ulrich. *Cara Mereka Belajar*. Jakarta: Harvest Publication House 2012.
- Terry, George. *Prinsip – Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Wijaya, Hengky (ed.). *Metodologi Penelitian pendidikan Teologi*. Makassar: STT Jaffray, 2006.